

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Intensitas Menonton Video Islami di Tik Tok

1. Pengertian Intensitas Menonton

Intensitas merupakan lama waktu yang digunakan untuk sesuatu seperti menonton. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, intensitas berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya terhadap sesuatu. Sedangkan intens sendiri berarti hebat atau sangat kuat (kekutan atau efek), tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang).¹³

Menurut Chaplin, intensitas adalah kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau sikap.¹⁴ Sedangkan menurut Meity mengemukakan bahwa intensitas merupakan keadaan (tingkat ukuran) kuatnya, hebatnya, Bergeraknya dan lain sebagainya. Dan Chaplin mengungkapkan bahwa intensitas merupakan sifat kuantitatif dari suatu penginderaan.¹⁵

¹³ Raka Adnan Rifhano dan Muhammad Sufyan Abdurrahman, "Pengaruh Intensitas Mengakses Youtube Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Telkom University," *Universitas Telkom* Vol. 5 No. 2 (2018): 12.

¹⁴ Muhibuddin Fadhli dan Dian Kristiana, "Hubungan Intensitas Menonton Youtube Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo* Vol. 3 No. 2 (2019): 111.

¹⁵ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). 254.

Jadi dapat disimpulkan bahwa intensitas menonton merupakan seberapa lama waktu dan seringnya seseorang dalam menonton dengan menggunakan media tertentu dengan durasi tertentu.

2. Aspek-Aspek Intensitas Menonton

Menurut Ajzen yang dikutip oleh Awaliya Frisnawati, intensitas dibagi menjadi empat, yakni : ¹⁶

a. Frekuensi

Frekuensi berkaitan dengan berapa kali individu menonton program dalam satu hari. Hal ini juga terlihat dari banyaknya tema program yang ditonton setiap harinya. Frekuensi penggunaan dinyatakan dalam satuan kurun waktu misalnya per hari, per minggu atau per bulan.

b. Durasi

Durasi berkaitan dengan berapa lama atau selang waktu yang digunakan oleh individu ketika menonton program dalam satu hari. Durasi penggunaan dinyatakan dalam kurun waktu misalnya per menit, atau per jam.¹⁷

c. Perhatian

Perhatian berkaitan dengan ketertarikan individu terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku. Hal ini diilustrasikan dengan jenis

¹⁶ Awaliya Frisnawati, "Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show Dengan Kecenderungan Perilaku Prosocial Pada Remaja," *Empathy* Vol. 1 No. 1 (2012): 15–16.

¹⁷ Wahyu Anggun Ningtiyas dan Nunung Suryati, "Students Intensity In Watching English Videos On Youtube And Their Listening Skill : A Correlational Study," *J - ELLiT* Vol. 04 No. 02 (2020): 54.

kegiatan yang dilakukan individu saat menonton, apakah hanya menonton atau melakukan kegiatan lain.

d. Penghayatan

Penghayatan ini dapat berupa pemahaman dan penyerapan akan sesuai informasi dan kemudian informasi tersebut dipahami dan disimpan sebagai pengetahuan baru bagi individu yang bersangkutan.¹⁸

3. Video Islami

Video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Media video merupakan salah satu jenis media audiovisual, yaitu media yang mengandalkan indra pendengaran dan penglihatan.¹⁹ Sedangkan Islami adalah istilah umum yang merujuk kepada nilai keislaman. Sehingga video Islami adalah video yang kandungannya sesuai dengan dengan nilai-nilai agama Islam, dan tidak ada yang bertentangan dengan Islam.

4. Pengertian Aplikasi Tik Tok

Aplikasi Tik Tok merupakan salah satu platform music dan video yang saat ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan khususnya para remaja, baik itu hanya sebagai penikmat hiburan maupun sebagai konten kreator.²⁰ Tik Tok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik serta menarik bagi para penggunanya dengan mudah untuk membuat video pendek

¹⁸ Pipir Romadi, "Intensitas Menonton Video Dakwah Melalui Media Platform Online Dengan Tingkat Religiusitas," *Jurnal Idarotuna* Vol. 2 No. 2 (2020): 22.

¹⁹ Putu Ade Andre Payadnya, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2012). 73.

²⁰ Luluk Makrifatul Madhani dan Indah Nur Bella Sari, "Dampak Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta," *At-Thullab Jurnal* Vol. 3 No.1 (2021): 610.

yang keren. Tik tok ini juga merupakan aplikasi yang mampu menampilkan berbagai konten video yang dapat menghibur penggunanya, karena dapat melihat berbagai video kreatifitas pengguna Tik Tok lainnya

5. Sejarah Aplikasi Tik Tok

Aplikasi video Tik Tok kini sudah menjalar ke semua kalangan di Indonesia. Para politisi, pejabat, artis dan masyarakat, beramai-ramai untuk membuat video dalam aplikasi video Tik Tok. Dimana Tik Tok sendiri merupakan salah satu aplikasi yang sangat digandrungi oleh kaum millennials, dan anak-anak kecil zaman sekarang. Aplikasi ini memberikan spesial efek yang unik dan menarik sehingga dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah untuk membuat video pendek. Aplikasi sosial video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya dapat melakukan performanya dengan tarian atau gaya bebas. Zhang Yiming, merupakan lulusan *software engineer* dari Universitas Nankai yang mendirikan perusahaan teknologi ByteDance pada Maret 2012. Lewat perusahaannya inilah Yiming mengembangkan aplikasi Tik Tok. Awalnya ByteDance meluncurkan aplikasi berita, Toutiao yang kini menjadi salah satu yang terbesar di Cina. Hingga kemudian tren membuat Yiming memutuskan untuk merambah aplikasi media sosial yang lebih interaktif. Dalam industri konten, teks dan gambar yang telah berkembang menjadi video, dan konten kini banyak berasal dari pengguna. ByteDance kemudian mengembangkan Tik Tok yang merupakan aplikasi pembuat video pendek. Aplikasi yang di negara asalnya dikenal dengan nama Douyin ini secara resmi pada September 2016. Dan sepanjang tahun 2018,

aplikasi tersebut merajai *App Store* dengan 500 juta kali unduhan lebih. Sebagian besar pengguna Tik Tok diketahui merupakan anak muda dan bahkan yang masih belia.²¹

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tik Tok

Dalam penggunaan Tik Tok terdapat dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, kebutuhan, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, dan kebutuhan sekitar, dan hal-hal baru.

B. Perilaku Keagamaan Remaja

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku secara garis besar berarti tindakan, perbuatan, sikap. Perilaku menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerak (sikap) tidak hanya dari badan ataupun ucapan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.²²

²¹ Sholihatul Atik Hikmawati dan Luluk Farida, “Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAI Sunan Kalijogo Malang,” *Al-Ittishol : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol. 2 No. 1 (2021): 4–5.

²² Abdul Aziz, “Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak,” *JPIK* Vol.1 No. 1 (2018): 202.

Keagamaan menurut Islam adalah melakukan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh, sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah : 208, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ

عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (Q.S. Al-Baqarah : 208).²³

Sehingga keagamaan dapat dimaknai yaitu sesuatu yang didasarkan pada ajaran agama atau sesuatu yang berhubungan dengan agama dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Perilaku keagamaan adalah suatu pola keyakinan yang ditunjukkan seseorang pada kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik jasmani, rohani, emosional dan sosial. Perilaku keagamaan adalah perilaku yang didasarkan atas dasar kesadaran tentang adanya aktivitas keagamaan. Perilaku keagamaan diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa sering pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Perilaku keagamaan tersebut

²³ Q.S Al-Baqarah : 208.

ditunjukkan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci.²⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah suatu pola penghayatan kesadaran seseorang tentang keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dalam pemahaman akan nilai-nilai agama yang dianutnya, dalam mematuhi perintah dan menjauhi larangan agama dengan keikhlasan hati dengan seluruh jiwa dan raga.

2. Aspek-Aspek Perilaku Keagamaan

Perilaku seseorang tidak seluruhnya mencerminkan kesadaran terhadap ajaran agama, dan motivasi menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui bahwa perilaku seseorang merupakan perilaku yang didasarkan pada kesadaran menjalankan agama, diperlukan indikator yang menunjukkan bahwa perilaku tersebut merupakan perilaku keagamaan. Adapun orang yang mempunyai perilaku keagamaan sebagai berikut :²⁵

- a. Perilaku seseorang bukanlah pembawaan atau tidak dibawa sejak lahir, tetapi harus dipelajari selama perkembangan hidupnya.
- b. Perilaku itu tidak berdiri sendiri.
- c. Perilaku pada umumnya memiliki segi-segi motivasi dan emosi

²⁴ Siti Naila Fauzia, "Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol. 9 No.2 (2015): 305.

²⁵ Abu Hamid, *Psikologi Sosial* (Semarang: Bina Ilmu, 2008). 53.

Sedangkan menurut Glock dan Stark yang dikutip dari buku *Pengantar Psikologi Agama* karya Jalaluddin Rakhmat mengungkap bahwa rumusan dari keagamaan dibagi menjadi lima dimensi dalam mengkaji ekspresi keagamaan yaitu :²⁶

a. Dimensi Ideologis (Keyakinan)

Dimensi ideologis adalah dimensi yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai dalam ajaran agama. Dengan kata lain dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran yang bersifat fundamental. Dimensi keimanan menyangkut iman kepada Allah, kepada Malaikat, kepada kitab, kepada Rasul dan kepada hari akhir, Qadha' dan Qadar.

b. Dimensi Ritualistik (Praktik Agama)

Dimensi ritualistik ialah dimensi yang mencakup sekaligus berkaitan dengan sejumlah perilaku. Yang dimaksud disini adalah perilaku-perilaku yang mengacu kepada perilaku khusus yang telah ditetapkan oleh ajaran agama, seperti berpuasa, menjalankan ibadah-ibadah pada hari raya. Dan dimensi ritualistik islam antara lain : Syahadat, menjalankan shalat wajib, menjalankan shalat sunnah, berpuasa, zakat, dan lain sebagainya. Semakin terorganisasi sebuah agama maka semakin banyak aturan yang dikenakan kepada pengikutnya.

²⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Pengantar Psikologi Agama* (Bandung: Mizan, 2004). 43.

c. Dimensi Penghayatan Agama

Dimensi penghayatan agama adalah seberapa jauh tingkah seseorang dalam merasakan perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman yang di alami. Salah satu contoh ialah terwujudnya persaaan dekat dengan Allah, syukur dan tawakal.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi pengetahuan agama ini mengacu pada pengetahuan seseorang terkait tentang ajaran-ajaran yang ada di dalam agamanya. Pengetahuan ini diperoleh melalui pedidikan formal dan non formal, sebagai contoh dari dimensi ini ialah pengetahuan tentang hukum Islam, pengetahuan tentang ajaran pokok yang harus di imani.

e. Dimensi Akhlak

Dimensi akhlak adalah dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami penganut agama. Dalam ilmu psikologi disebut dengan *Religious experience* atau pengalaman agama. Pengalaman keagamaan Islam seperti perilaku suka menolong, menegakkan kebenaran dan keadilan, berperilaku jujur.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

a. Faktor Intern

Faktor intern merupakan pengaruh emosi (perasaan) yang mana dari pengaruh emosi tersebut akan memunculkan selektifitas. Selektifitas disini adalah adanya pilih atau minat perhatian untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar diri manusia. Yang mana

emosi mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan perilaku keagamaan. Hal ini didukung berdasarkan pernyataan Zakiyah Darajat bahwa “Sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama seseorang yang dapat dipahami tanpa menghindari emosinya, lebih tegasnya lagi bahwa sesungguhnya pengaruh emosi jauh lebih besar dari pada rasio atau logika.”²⁷

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu segala sesuatu yang ada di luar pribadi dan mempunyai pengaruh pada perkembangan kepribadian dan juga keagamaan seseorang. Berikut faktor ekstern diantaranya meliputi :

- 1) Faktor lingkungan keluarga, pengaruh keluarga sangat besar sekali terhadap tingkah laku anggotanya. Situasi pendidikan keluarga akan terwujud dengan baik berkat adanya pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi cara timbal balik antara orang tua dengan anak. Suasana keluarga yang terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan terpuji dan meninggalkan yang tercela akan menyebabkan anggotanya tumbuh dengan perilaku yang baik dan akan tercipta keserasian dalam keluarga.
- 2) Lingkungan sekolah, sekolah merupakan suatu lembaga resmi yang didalamnya terdapat pendidikan formal dengan program yang sistematis dengan melaksanakan pengajaran dan latihan kepada muridnya agar mereka bisa berkembang dengan optimal sesuai dengan

²⁷ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010). 77.

potensi mereka. Secara keseluruhan baik menyangkut psikis, fisik, sosial, maupun perilaku dan moral spriritual.

- 3) Lingkungan masyarakat, dalam masyarakat individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulannya dalam lingkungan masyarakat menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama maka akan berpengaruh baik. Namun apabila menampilkan perilaku yang kurang baik maka akan berpengaruh mengikuti perilaku tersebut.²⁸
- 4) Faktor media sosial, satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang di luar kelompok yaitu interaksi dengan kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat-alat komunikasi atau media massa seperti, surat kabar, radio, televisi, buku dan lainnya.²⁹ Hal ini sesuai teori *uses and effects* yang ditemukan oleh Seven Windahl bahwa hubungan antara komunikasi sosial yang disampaikan melalui media sosial, yang mana yang menimbulkan sebuah *effects* bagi para penggunanya.³⁰

4. Pengertian Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa Inggris “teenager”, sedangkan dalam bahasa latin yaitu *adolescence* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk

²⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). 139.

²⁹ Anang Sugeng Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tulungagung* Vol. 10 No. 1 (2016): 149.

³⁰ Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. 291

mencapai kematangan.³¹ Menurut Santrock remaja merupakan salah satu tahapan perkembangan manusia dengan ciri manusia tersebut sering mengalami masa krisis identitas dan ambigu.³² Santrock menafsirkan masa remaja sebagai suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa.³³

Sedangkan menurut berbagai tafsiran dari para ahli tentang masa remaja adalah sebagai berikut :³⁴

- a. Freud menafsirkan masa remaja sebagai masa mencari hidup seksual yang mempunyai bentuk yang definitif.
- b. Charlotte Buhler menafsirkan masa remaja sebagai masa kebutuhan isi-mengisi.
- c. Spranger memberikan tafsiran masa remaja sebagai masa pertumbuhan dengan perubahan struktur kejiwaan yang fundamental.
- d. Hofmann menafsirkan masa remaja sebagai masa pembentukan sikap-sikap terhadap segala sesuatu yang dialami individu.
- e. G. Stanley Hall menafsirkan masa remaja sebagai masa *storm and drang* (badai dan topan).
- f. Sedangkan WHO menafsirkan masa remaja sebagai masa pertumbuhan dan perkembangan individu dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-

³¹ Ade Wulandari, "Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya," *Jurnal Keperawatan Anak* Vol. 2 No. 1 (2014): 40.

³² John. W Santrock, *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2 : Terjemahan : Sarah Genis B.* (Jakarta: Erlangga, 2011). 77.

³³ John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, Edisi Ketigabelas (Jakarta: Erlangga, 2018). 402.

³⁴ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012). 264.

tanda seksual sekundernya (fisik) sampai ia mencapai kematangan seksual serta mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

5. Karakteristik Remaja

Berikut merupakan karakteristik perilaku dan pribadi pada masa remaja, yaitu :³⁵

a. Fisik

Laju perkembangan secara umum berlangsung pesat, proporsi ukuran tinggi, berat badan sering kali kurang seimbang dan munculnya ciri-ciri sekunder.

b. Psikomotor

Gerak-gerak tampak canggung dan kurang terkoordinasikan serta aktif dalam berbagai jenis cabang permainan.

c. Bahasa

Berkembangnya penggunaan bahasa dan mulai tertarik mempelajari bahasa asing.

d. Sosial

Keinginan menyendiri dan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer, serta adanya ketergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya.

e. Perilaku kognitif

Terjadi perubahan :

³⁵ Kenny Dwi Fhadila, "Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* Vol. 2 No. 2 (2017): 19.

- 1) Proses berpikir sudah mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal yang bersifat abstrak.
- 2) Kecakapan dasar intelektual menjalani laju perkembangan yang terpesat.
- 3) Kecakapan dasar khusus (bakat) mulai menunjukkan kecenderungan-kecenderungan yang lebih jelas.

f. Moralitas

- 1) Adanya keinginan bebas dari dominasi pengaruh orang tua dan bantuan orang tua.
- 2) Sikap dan cara berpikirnya yang kritis mulai menguji kaidah dan sistem nilai etis dengan kenyataannya dalam perilaku sehari-hari.
- 3) Mengidentifikasi dengan tokoh moralitas yang dipandang tepat dengan tipe idolanya.

g. Perilaku keagamaan

- 1) Mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan mulai dipertanyakan secara kritis.
- 2) Masih mencari dan mencoba menemukan pegangan hidup.
- 3) Penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari dilakukan atas pertimbangan adanya semacam tuntutan yang memaksa dari luar dirinya.

h. Kepribadian

- 1) Lima kebutuhan dasar (fisiologis, rasa aman, kasih sayang, harga diri dan aktualisasi diri) menunjukkan arah kecenderungannya.

- 2) Reaksi-reaksi dan ekspresi emosionalnya masih labil dan belum terkendali.
- 3) Merupakan masa kritis dalam rangka menghadapi krisis identitasnya yang sangat dipengaruhi oleh kondisi psikososialnya.
- 4) Kecenderungan arah sikap nilai mulai tampak, meskipun masih dalam taraf mencoba-coba.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki variabel bebas (intensitas menonton video) dan variabel terikat (perilaku keagamaan), berikut penjelasannya :

1. Variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif ataupun secara negatif.³⁶ Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh intensitas menonton video Islami di Tik Tok.

2. Variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan adanya variabel independent.³⁷ Variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku keagamaan remaja usia (12-17 tahun).

D. Kerangka Berpikir

Istilah keagamaan diartikan sebagai sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Sedangkan perilaku adalah tanggapan reaksi

³⁶ Muh. Fitrah dan Luthfiyatur, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018). 124.

³⁷ Andrew Fernando Pakpahan dkk., *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 63.

individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) baik secara badan maupun ucapan.³⁸ Perilaku keagamaan adalah setiap perbuatan yang didasarkan atas kehendak yang disebut “kelakuan”, seperti kata benar atau dusta, perbuatan dermawan atau kikir.³⁹ Sehingga perilaku keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku atau perbuatan dari seseorang yang kesehariannya tidak lepas dari aktivitas yang berhubungan dengan agama yang diyakininya. Sedangkan intensitas adalah seberapa lama waktu dan seringnya seseorang dalam menggunakan media tertentu.

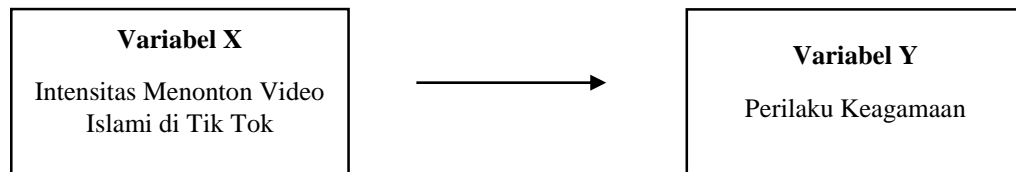
Dalam hubungannya tindakan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kurun waktu yang lama dalam menonton suatu media akan berpengaruh terhadap perilaku keagamaan seseorang karena pengaruh tersebut didapat melalui faktor eksternal individu, yaitu seseorang tidak hanya melihat seberapa dekat dirinya dengan media, melainkan juga keterbukaannya terhadap pesan yang disampaikan melalui suatu media.

Sehingga kerangka berpikir pada penelitian ini yakni untuk mengetahui seberapa kecenderungan atau intensnya individu dalam menonton video Islami di Tik Tok dalam pengaruhnya terhadap perilaku keagamaannya. Apakah individu menjadikan video Islami pada Tik Tok sebagai cara dalam mendapatkan pengetahuan dan pemahaman agama Islam yang sesuai dengan norma-norma dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah beserta perintahNya.

³⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010). 10.

³⁹ Ahmad Amin, *Etika* (Jakarta: Bulan Bintang, 2013). 12.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan formal yang menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel dependent dan variabel independent. Dan merupakan jawaban sementara yang hendak di uji kebenarannya melalui penelitian.⁴⁰

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ha (Hipotesis Alternatif) = Terdapat pengaruh antara intensitas menonton video Islami di Tik Tok terhadap perilaku keagamaan remaja usia (12-17 tahun) di Dusun Sambikerep Desa Sambikerep Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.
2. Ho (Hipotesis Nol) = Tidak terdapat pengaruh antara intensitas menonton video Islami di Tik Tok terhadap perilaku keagamaan remaja usia (12-17 tahun) di Dusun Sambikerep Desa Sambikerep Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

⁴⁰ Jim Hoy Yam dan Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* Vol. 3 No. 2 (2021): 97.